

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis penting bagi setiap peserta didik. Menurut Kusumaningsih, dkk (2013, hlm. 65) menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis merupakan sebuah metode terbaik untuk mengembangkan kemampuan di dalam menggunakan bahasa.

Untuk memperoleh bahasa yang baik dan benar dalam menulis memerlukan pembiasaan, tidak bisa didapatkan secara instan. Aktivitas menulis merupakan keterampilan paling akhir dikuasai setelah aktivitas menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini mempunyai kesulitan dan diperlukan proses secara terus-menerus. Seperti yang dikemukakan Nurgiyantoro (2009, hlm. 196) menulis bukanlah keterampilan yang instan dimiliki, tetapi memerlukan suatu proses.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks berita. Sumadiria (2005, hlm. 65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar masyarakat, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Dengan demikian, berita itu tidak hanya menunjuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi, atau internet. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berita adalah kabar, informasi (terutama yang resmi), atau laporan pers.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mulyati, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Bandung, dikatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik rata-rata terletak pada keterampilan menulis salah satunya dalam menulis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang

tergolong sangat rendah ketika diminta mengerjakan keterampilan menulis. Hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi, yaitu sulit menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Mereka lebih memilih menuangkan dengan berbicara dibandingkan menulis karena beranggapan bahwa menyampaikan sesuatu dalam pikiran lebih mudah dengan berbicara. Ejaan dan tanda baca menjadi kendala bagi peserta didik dalam menulis, mereka terbiasa menggunakan bahasa gaul sehingga saat diminta untuk membuat teks dengan tata bahasa yang benar mereka mengalami kesulitan. Selain itu, menurut Ibu Mulyati Kurikulum 13 yang menerapkan saintifik juga berpengaruh dalam pembelajaran yang menyulitkan peserta didik. Sebenarnya dalam teori peserta didik sudah paham, tetapi ketika diminta membuat sebuah teks ataupun mengarang mereka akan mengeluh. Peserta didik sulit merangkai kata-kata yang harus dimulai dari mana, ini dinamakan dengan lumpuh menulis.

Berdasarkan hasil angket dan pengamatan peneliti terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII 2 SMP Negeri 3 Bandung terlihat adanya peserta didik yang kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Kurang antusiasnya belajar Bahasa Indonesia disebabkan oleh anggapan peserta didik bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu kecenderungan peserta didik yang malas saat diminta menulis sebuah teks, karena mereka tidak mampu menuangkan ide dan sulit menghubungkan dengan kaidah kebahasaan yang setiap teks berbeda-beda. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Bandung adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada pendidik, dalam penyampaian materi cenderung monoton dan tidak kreatif sehingga tidak merangsang ide peserta didik.

Hal tersebut terlihat dari hasil tulisan pada kelas VIII 2 Bandung sebanyak 2 peserta didik atau 6,25% dari 32 peserta didik yang mencapai sama dengan atau di atas KKM dan sebanyak 30 peserta didik atau 93,75% masih berada di bawah KKM. Rendahnya keterampilan menulis disebabkan karena peserta didik sulit menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan, peserta didik sulit merangkai kalimat dalam membentuk paragraf, isi karangan kurang dikembangkan sehingga

Ayuni Widia, 2018

PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELLECTUALLY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam satu paragraf hanya beberapa kalimat, dari segi penulisan peserta didik masih belum menguasai ejaan dan tanda baca, serta kaidah kebahasaannya masih belum digunakan dalam teks. Seperti yang dikemukakan Sabarti Akhadiah (1993, hlm 64) bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Rahardi (2006, hlm. 8) mengemukakan kaidah kebahasaan yang dipakai saat ini merupakan pemikiran-pemikiran linguistik yang menjadikan aturan kebahasaan yang dianggap ketentuan-ketentuan mengikat yang sifatnya mengatur. Keterampilan menulis teks berita memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang cukup sulit dan rumit. Hal ini menimbulkan hambatan bagi peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis apabila peserta didik hanya menyimak pelajaran tanpa ada praktik dalam pembelajaran. Menulis tidak bisa dengan teori saja, tetapi harus sering dilatih dengan praktik menulis supaya peserta didik dapat terbiasa dalam menulis. Menulis tidak bisa hanya sekali jadi, melainkan harus melalui proses. Kesulitan akan semakin terlihat ketika peserta didik diminta menulis atau mengarang, mereka dituntut untuk mengikuti struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal ini tentu menyulitkan karena dari awal peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan ini bisa berdampak kurang bagus bagi perkembangan berpikir peserta didik.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa penelitian tindakan kelas yang menggunakan model SAVI pernah dilakukan oleh Lestari, Chumdari, dan Sriyanto (2016, Vol 4, No 4). Mereka menerapkan model tersebut pada menulis teks puisi dengan hasil analisis penelitian pada pratindakan menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi mencapai 58,14 dengan ketuntasan klasikal 28,57% atau sebanyak 8 peserta didik dari 28 peserta didik tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas menacapai 70,35 dengan ketuntasan klasikal 67,86% atau 19 peserta didik dari 28 peserta didik tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,1 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,28% atau 25 peserta didik dari 28 peserta didik tuntas.

Ayuni Widia, 2018

PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELLECTUALLY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ni'amah, Poerwanti, dan Winarni (2017, Vol 5, No 8) dengan menerapkan model SAVI pada pembelajaran menulis argumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi pada siklus I adalah 1,45 (kategori baik). Pada siklus II, nilai rata-rata keaktifan peserta didik adalah 2,01 (kategori baik). Adapun nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi peserta didik kelas IV SD Negeri Gabungan 3 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen pada prasiklus adalah 50 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 9,09%. Pada siklus I, nilai rata-rata menulis argumentasi meningkat menjadi 67,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis argumentasi meningkat menjadi 78,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

Penelitian tindakan kelas dengan model SAVI tidak hanya diterapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, diterapkan dalam pelajaran yang lain juga pernah dilakukan oleh Keke, Lestari, dan Atmojo (2017, Vol 5, No 7). Mereka menerapkan model SAVI pada pembelajaran IPA yaitu pemahaman konsep gerak benda, pada siklus I sebanyak 19 peserta didik yang mencapai batas nilai KKM atau 57,57% dan 14 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 42,42%. Nilai tertinggi 83, nilai terendah 53 dan rata-rata 73,18. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, sebanyak 26 peserta didik yang mencapai batas nilai KKM atau 78,78% dan 7 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 21,21%. Nilai tertinggi pada siklus II ialah 100, dan nilai terendah pada siklus II ialah 60 dan rata-rata 80,84. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan siklus III. Setelah dilaksanakan tindakan siklus III data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 32 peserta didik atau 96,96% yang mendapat nilai diatas KKM, dan 1 peserta didik atau 3,03% yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi 100, nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 94,94. Hasil nilai pemahaman konsep gerak benda siklus III meningkat dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 85% peserta didik mencapai batas KKM.

Ayuni Widia, 2018

PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELLECTUALLY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mempersiapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik untuk menciptakan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan untuk membantu merangsang kreativitas dan motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks berita adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization Intellectually* (SAVI).

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*). Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang memadukan aktivitas fisik, indra pendengaran dan pengelihatan pengelihatan, dan aktivitas berpikir dalam satu kegiatan pembelajaran. Unsur dalam pembelajaran ini mencakup somatik (belajar dengan bergerak dan berbuat); auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar); visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan); dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan membuat refleksi) (Meier, 2002 hlm. 82). Model pembelajaran SAVI mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yaitu memicu suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif; meningkatkan kreatifitas dan kemampuan psikomotor peserta didik; memaksimalkan konsentrasi melalui pembelajaran secara auditori, visual, serta intelektual; menciptakan lingkungan belajar yang positif; dan adanya keterlibatan pembelajaran sepenuhnya (Meier, 2002 hlm. 96).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sulit menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan.
- 2) Ejaan dan tanda baca menjadi kendala sehingga masih tidak menggunakan kata baku.

Ayuni Widia, 2018

PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELLECTUALLY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Peserta didik sulit menghubungkan dengan kaidah kebahasaan.
- 4) Peserta didik sulit merangkai kalimat dalam membentuk paragraf.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada peserta didik kelas VIII SMP?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran teks berita dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI pada peserta didik kelas VIII SMP?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada peserta didik kelas VIII SMP.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada peserta didik kelas VIII SMP.
- 3) Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran teks berita dengan menggunakan model SAVI pada peserta didik kelas VIII SMP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoritis adalah memberikan masukan dan pengetahuan mengenai model SAVI dan hasil peningkatan pembelajaran menulis teks berita, dan secara praktis adalah dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam teks berita. Penelitian ini pun dapat memberikan masukan atau pengetahuan bagi yang akan menggunakan penelitian tindakan kelas dan akan menggunakan model SAVI dalam pembelajaran.

Ayuni Widia, 2018

PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELLECTUALLY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

F. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa anggapan dasar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk penelitian lebih lanjut. Beberapa anggapan dasar yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) penggunaan model pembelajaran SAVI dapat memecahkan masalah yang dihadapi, seperti melatih kemampuan belajar dengan menggunakan gerakan, menyimak, berbicara, visual, pemahaman dan nalar, memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik;
- 2) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik;
- 3) peserta didik dapat membuat tulisan yang baik jika terus berlatih menulis.

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) adalah penggabungan gerakan fisik, alat indera, dan aktivitas intelektual yang dimiliki seorang siswa untuk memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas.
2. Pembelajaran menulis teks berita adalah pembelajaran menulis laporan tercepat tentang sebuah peristiwa berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi masyarakat, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

H. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian, simpulan dan saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bab satu berisi pengenalan awal mengenai masalah yang akan diangkat yakni kemampuan menulis pada peserta didik SMP Kelas VIII khususnya kemampuan menulis teks berita. Dalam latar belakang

Ayuni Widia, 2018

PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELLECTUALY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masalah juga diuraikan sesuatu yang ideal yang didukung oleh pendapat para ahli dan adanya penelitian terdahulu yang membuat peneliti mengambil judul penelitian ini. Bab ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian menjawab pertanyaan rumusan masalah. Sementara itu, manfaat penelitian merupakan pendeskripsian mengenai nilai guna dari penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi skripsi juga dicantumkan dalam bab ini untuk menginformasikan kandungan pada setiap bab. Bab dua menjelaskan kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang diteliti. Teori dan konsep dijelaskan secara deskriptif dan menurut ahlinya sesuai dengan topik dan rujukannya. Secara garis besar pada bab ini peneliti memaparkan model pembelajaran SAVI, teks berita, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga memaparkan tentang metodologi apa yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini, peneliti menentukan metode penelitian, desai penelitian yang akan digunakan, sumber data penelitian, dan lokasi penelitian. Peneliti juga memaparkan instrumen yang digunakan serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes menulis. Hal terakhir pada bab ini yaitu bagaimana teknik dalam pengolahan data secara akurat.

Bab empat mendeskripsikan temuan dari hasil pengolahan serta analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini temuan yang dipaparkan yaitu mengenai berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan menulis teks berita peserta didik.

Bab lima merupakan inti dari setiap pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran SAVI pada kemampuan menulis teks berita peserta didik, implikasinya bagi pembelajaran menulis, dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat seperti pengajar, peserta didik, dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal serupa.

Ayuni Widia, 2018

PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELLECTUALLY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu